

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (studi kasus di Kelurahan Tamanan) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 meliputi: pola belajar mandiri, pola belajar terbimbing oleh orang tua, pola belajar terbimbing oleh saudara, dan pola belajar terbimbing oleh tutor bimbingan belajar (bimbel) atau les privat.
2. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: keadaan fungsi jasmani/ fisiologis, motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, dan faktor lingkungan alamiah.
3. Dampak perubahan pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 meliputi: memerlukan waktu untuk beradaptasi, tidak fokus dalam belajar, jenuh, sosialisasi berkurang, dan kecanduan bermain *smartphone*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan pola belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 (studi kasus di Kelurahan Tamanan), peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Peran serta orang tua atau keluarga di rumah menjadi kunci keberhasilan belajar siswa di rumah yaitu dengan mendampingi putra-putrinya belajar di rumah sebagai akibat dari perubahan pola belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Apabila orang tua tidak dapat mendampingi putra-putrinya karena sibuk bekerja, dapat dititipkan kepada tutor les privat/ bimbingan di sekitar lingkungan rumah.
2. Orang tua atau keluarga juga perlu memperhatikan fasilitas belajar siswa di rumah seperti: alat tulis, meja belajar, *smartphone* (dalam pengawasan), tempat belajar yang nyaman, kebersihan lingkungan, penerangan yang cukup, serta memperhatikan gizi anak agar tetap terjaga dengan baik.
3. Motivasi belajar anak agar terus dikembangkan walaupun belajar di rumah. Orang tua atau keluarga sesekali dapat memberikan *reward* kepada anak agar lebih memotivasi mereka dalam belajar.
4. Orang tua atau keluarga sebaiknya juga memantau dan mengawasi anak ketika bermain *smartphone*. Serta membatasi bermain *smartphone* jika dirasa mengganggu belajar anak.
5. Orang tua atau keluarga sebaiknya juga membiarkan anak-anak bermain di luar bersama teman-teman di sekitar rumah agar tidak merasa jenuh di rumah saja, namun dengan tetap memperhatikan waktu serta mematuhi protokol

kesehatan. Sehingga antara belajar dan bermain memiliki porsi yang seimbang serta tidak berat sebelah.

6. Orang tua sebaiknya memberikan kegiatan lain selain belajar agar anak tidak bosan dan jenuh, seperti: membantu kegiatan orang tua serta mengajak anak ke masjid/ musholla terdekat untuk belajar mengaji dan beribadah.
7. Untuk siswa-siswi yang masih belajar di sekolah tetap semangat belajar walaupun di tengah pandemi Covid-19, jadikan momentum ini sebagai ajang mengasah bakat secara mandiri di rumah. Tetap optimis dan pantang menyerah. Fighting☺.